

**HUBUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN PERILAKU
MENYONTEK SISWA DI SMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana di
jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Dosen Pembina:

Dra. Khairani., M.Pd., Kons.



Oleh:

EGI FINANDA

17006008/2017

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

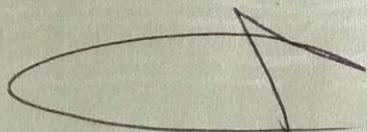
**HUBUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN PERILAKU
MENYONTEK SISWA SMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : Egi Finanda
NIM/BP : 17006008/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

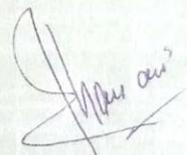
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik,



Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

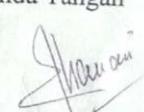
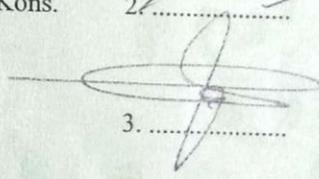
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku
Menyontek Siswa SMA dan Implikasinya Terhadap
Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Egi Finanda
NIM : 17006008
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Egi Finanda
NIM/BP : 17006008/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Menyontek Siswa SMA dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2021
Saya yang Menyatakan,



Egi Finanda
NIM. 17006008

ABSTRAK

Egi Finanda. 2021. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Menyontek Siswa SMA dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu bentuk penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik siswa, Prokrastinasi akademik yang berulang dilakukan siswa dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi karena tidak mendalami dan mengulangnya kembali, tugas merupakan salah satu cara untuk mempelajari kembali materi agar siswa dapat paham. Oleh sebab itu, permasalahan yang akan dikaji ialah mendeskripsikan prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek siswa SMA dan menguji hubungan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Populasi siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan adalah 1032 siswa, dari populasi tersebut didapatkan sampel penelitian adalah berjumlah 288 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang dipakai ialah angket yang disebarkan kepada siswa untuk diisi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, dan menghubungkan kedua variabel untuk mengetahui tingkat keterhubungan antar dua variabel tersebut.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa prokrastinasi akademik siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan skor 28,16 atau 63% dan perilaku menyontek siswa juga berada pada kategori sedang dengan skor 104,4 atau 69,6% Penelitian ini didapatkan hasil dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 terdapat hubungan positif antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek siswa sebesar 0.710. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa maka semakin tinggi pula perilaku menyontek siswa, dan begitu juga sebaliknya.

Kata kunci: Prokrastinasi Akademik, Perilaku Menyontek.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirah Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat beserta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari dunia jahiliyah ke dunia yang berakhlak dan berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Menyontek Siswa SMA dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling” ini ialah sebagai syarat untuk menyelesaikan S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. Sebagai Pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu untuk memberikan arahan, saran, kritik dan semangat untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons selaku dosen kontributor sekaligus penimbang instrumen dengan Bapak Dr. Rezky Hariko, M.Pd., Kons yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.

4. Kedua orangtua (Musniati dan Syamsuardi), kakak dan abang penulis (Silvia Nika, Adrizon) serta keponakan (Iqbal Fahrezi) yang telah memberikan dukungan materi, semangat dan motivasi kepada penulis untuk selalu berjuang dengan sungguh-sungguh.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis selama perkuliahan.
6. Kepala sekolah, wakil kurikulum, pegawai tata usaha, guru mata pelajaran, guru BK yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan yang telah berpartisipasi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Ramadi yang telah membantu dalam pengurusan surat menyurat.
8. Mahasiswa sejurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 yang ikut andil membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling. Terimakasih kepada semua yang ikut memberikan saran, kritikan dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Asumsi Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perilaku Menyontek.....	16
1. Pengertian Perilaku Menyontek.....	16
2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek.....	25
4. Dampak Perilaku Menyontek	28
B. Prokrastinasi Akademik	31
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	31
2. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik	33
3. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik.....	36

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	38
C. Keterkaitan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Menyontek Siswa.....	39
D. Penelitian Relevan	40
E. Kemungkinan Layanan yang Dapat Diberikan oleh Guru BK....	42
F. Kerangka Berpikir.....	44
G. Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	50
D. Defenisi Operasional.....	51
E. Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	99
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1. Distribusi Jumlah Keseluruhan Siswa SMAN 1 Koto XI Tarusan Tahun Ajaran 2020-2021.....	47
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3. Skor Pilihan Jawaban Variabel Prokrastinasi Akademik & Perilaku Menyontek.....	53
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik	54
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Perilaku Menyontek.....	54
Tabel 6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Prokrastinasi Akademik dan Perilaku Menyontek Siswa SMA.....	57
Tabel 7. Tingkat Hubungan.....	59
Tabel 8. Prokrastinasi Akademik.....	61
Tabel 9. Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Aspek Penundaan Untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas.....	61
Tabel 10. Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Aspek Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas.....	62
Tabel 11. Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Aspek Kesenjangan antara Rencana dan Kinerja Aktual.....	63
Tabel 12. Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Aspek Melakukan Aktivitas Lain yang Menyenangkan.....	64
Tabel 13. Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Indikator	67
Tabel 14. Perilaku Menyontek	69
Tabel 15. Perilaku Menyontek Berdasarkan Bentuk Perilaku	70
Tabel 16. Perilaku Menyontek Berdasarkan Bentuk Sasaran	70

Tabel 17. Perilaku Menyontek Berdasarkan Bentuk Situasi.....	71
Tabel 18. Perilaku Menyontek Berdasarkan Bentuk Waktu	72
Tabel 19. Perilaku Menyontek Berdasarkan Indikator	74
Tabel 20. Korelasi Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Menyontek ..	77
Tabel 21. Rekapitulasi Hasil Penelitian Berdasarkan Aspek	78
Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen	99
2. Tabulasi Rekap <i>Judge</i> Instrumen Penelitian.....	102
3. Instrumen Penelitian.....	119
4. Tabulasi Data Uji Validitas.....	128
5. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian Prokrastinasi Akademik ...	139
6. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian Perrilaku Menyontek	171
7. Hasil Uji Korelasi.....	198
8. Surat Penelitian	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang ini, setiap individu harus mampu memiliki daya saing yang kuat, salah satu unsur terpenting untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah setiap individu haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni. Individu yang memiliki ilmu pengetahuan akan mampu membawa masyarakat Indonesia menjadi berkualitas dan sumber daya manusia akan semakin berdaya saing.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah tercantum di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuannya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan masyarakat Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi luhur yang baik, memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani rohani, mempunyai kepribadian yang mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada negara. Hal tersebut dijelaskan bahwa tujuan sesungguhnya pendidikan Indonesia adalah membentuk masyarakat Indonesia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan, cerdas, produktif, kreatif dan memiliki tanggung jawab yang tinggi kepada negara, pendidikan dapat dicapai dengan pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal dapat dilakukan melalui sekolah negeri maupun swasta, salah satunya Sekolah Menengah Atas.

Sekolah Menengah Atas merupakan suatu pendidikan formal pada jenjang pendidikan tingkat menengah, memberikan dan membentuk siswa untuk mampu menghadapi zaman yang semakin ketat dan daya saing yang tinggi (Mandasari, 2019:2). Untuk menunjang pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan pada kurikulum guna menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan di zaman sekarang. Pendidikan juga tidak terlepas dengan proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa itu sendiri. Pembelajaran tidak hanya sekedar menangkap materi yang disajikan oleh guru saja, melainkan melakukan berbagai kegiatan guna mencapai hasil belajar yang sesuai.

Adapun belajar menurut Muhibbin Syah (dalam Emda, 2017:173) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu peradaptasian perilaku secara berkelanjutan. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Abdillah (dalam Emda, 2017:173) menyatakan bahwa belajar ialah perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dari segi aspek kognitif, dan aspek psikomotor guna tercapainya tujuan yang di inginkan. Belajar dapat dikatakan unsur yang paling penting dan mendasar untuk membentuk individu menjadi orang yang berilmu pengetahuan sehingga mampu membawa perilakunya kearah yang baik dan memiliki karakter yang positif. Belajar dalam satuan pendidikan SMA adalah siswa dengan usia 15-18 tahun dan termasuk kedalam remaja pertengahan (Monks, dalam Jafar, 2005).

Permasalahan yang terjadi pada saat ini adalah pandemi Covid-19 yang masih menjadi kendala khususnya di dunia pendidikan, sehingga mengharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Setelah beberapa bulan pandemi Covid-19 di Indonesia, akhirnya Pemerintah kembali memberlakukan sekolah tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Siswa diwajibkan untuk memakai masker, mencuci tangan ketika masuk sekolah, dan mengecek suhu tubuh sebelum masuk, serta jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka itu dibatasi 50% dari kapasitas kelas atau jumlah siswa di suatu kelas tersebut dan memberlakukan sistem *shift*, misalkan jumlah siswa disuatu kelas berjumlah 30 orang, maka yang boleh ikut pembelajaran tatap muka hanya sebagian yakni 15 orang siswa saja, selebihnya melakukan pembelajaran secara daring, kemudian *shift* yang melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) pada minggu berikutnya mendapatkan giliran untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah secara tatap muka.

Sistem seperti ini memiliki dampak positif maupun negatif, dampak positif nya adalah meminimalisir siswa, pegawai sekolah dan masyarakat sekitar sekolah terpapar virus Covid-19, namun disisi lain dampak negatif nya pada pendidikan yaitu tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan kepada siswa, sehingga siswa cenderung kurang memahami akan materi pembelajaran, kemudian pada masa pandemi ini mengharuskan siswa untuk lebih banyak belajar di rumah. Belajar di rumah juga memiliki dampak negatif bagi siswa, yaitu kurang maksimal

dalam menyampaikan materi, dan kurang serius nya siswa dalam belajar (Agoestyowati, 2020:119).

Pada kenyataannya, tidak semua siswa bisa beradaptasi dengan proses belajar yang baik di era new normal ini, siswa terkadang melakukan cara pintas yaitu dengan cara menyontek. Permasalahan menyontek dapat dikatakan sebagai masalah yang masih terjadi dalam pendidikan di Indonesia, namun permasalahan ini belum sepenuhnya ditanggapi oleh guru secara baik (Andiwatir & Khakim, 2019:88). Siswa ketika tidak memahami materi dan dianggap sulit, siswa lebih memilih cara pintas yaitu dengan menyontek ketika ujian, menyontek dilakukan dengan harapan siswa mendapatkan nilai yang sesuai dengan keinginan (Masada & Dachmiati, 2016:229). Persiapan yang kurang baik dapat mendorong siswa untuk menyontek. Menyontek nampaknya telah menjadi kebiasaan didalam dunia pendidikan, dan fenomena menyontek ini mendapatkan perhatian yang kurang karena menganggap bahwa menyontek merupakan tindakan yang lumrah dilakukan, padahal menyontek ini merupakan sesuatu yang dapat merusak moral siswa di masa yang akan datang (Andiwatir & Khakim, 2019:91). Ini dapat diartikan bahwa menyontek dikatakan sebagai perilaku yang ditampilkan dan ekspresi mental individu yang merupakan hasil belajar dari interaksi yang ada di sekitarnya sehingga mempengaruhi perilaku individu (Alhadza, dalam Musslifah, 2012:140).

Fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa, baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah menunjukkan bahwa BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab) kurang diperhatikan ketika membentuk karakter siswa, hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan yang sering ditemui salah satunya mengenai menyontek pada siswa (Agustin, 2013:2). Siswa yang tidak mengetahui mengenai tujuan pendidikan karakter cenderung siswa sekarang ini menggunakan cara yang tidak legal untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu dengan cara menyontek.

Dikutip dari buku Thomas Gunawan Wibowo (2010) menulis survei yang pernah dilakukan di Amerika Serikat oleh Romanowski pada tahun 2008, didalam sebuah tulisan mengenai "*What Schools Can Do to Fight Cheating*" menyatakan bahwa 75% dari 4,500 pernah terlibat dalam menyontek, kemudian beberapa survei lain menyatakan bahwa 90% pernah menyontek pekerjaan teman.

Penelitian tentang menyontek juga pernah dilakukan oleh Kiki Nurmayasari dan Hadjam Murusdi (2015) yang mengungkapkan bahwa perilaku menyontek siswa dikategorikan sedang dengan persentase 63,75% dari 80 orang sampel. Perilaku menyontek dapat terjadi dari faktor internal seperti malas, pengalaman kegagalan, kurangnya kesadaran siswa akan tugas dan tanggung jawabnya, dan memiliki rasa sukses yang tinggi, sedangkan faktor eksternal dapat dilihat seperti posisi duduk, tingkat kesulitan ujian, pengawasan, dan lain sebagainya. Menyontek akan dapat

di minimalisir apabila siswa serius dalam mengikuti pembelajaran, baik itu pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.

Menyontek suatu hal yang masih ditemui dalam suatu pembelajaran dimanapun, termasuk disekolah. Menyontek adalah salah satu cara pintas untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa melakukan usaha yang ekstra. Menyontek juga dapat dikatakan sebagai tindakan dalam mendapatkan hasil secara tidak *fair* (Nurmayasari & Murusdi, 2015:9). Senada dengan itu, Menurut Sujana dan Wulan (dalam Ummul, Yantri, dan Fitria, 2014:193), menyontek adalah tindakan ilegal dan tidak sah dalam kegiatan akademik dengan memanfaatkan informasi yang seharusnya tidak untuk dibagikan. Perilaku menyontek cenderung dilakukan karena memiliki beberapa faktor, yaitu tuntutan dari orangtua yang mengharuskan anak untuk meraih nilai yang tinggi, tidak mau dianggap sebagai siswa yang pemalas dan kurangnya pemahaman akan materi sehingga melakukan cara yang tidak baik yaitu dengan cara menyontek (Yovita, 2019:3).

Untuk mendapatkan hasil yang baik, siswa yang mengikuti proses dalam belajar dengan baik, mengerjakan tugas tepat waktu, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan akademik merupakan cara agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Kebiasaan belajar yang kurang baik merupakan faktor yang dapat menjadikan siswa melakukan tindakan menyontek, gaya belajar yang baik dan menghargai waktu juga dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang akan

diujikan (Nugroho, 2019:12). Berdasarkan data awal yang ditemukan cenderung kepada prokrastinasi. Menunda dalam hal belajar merupakan suatu kebiasaan yang dapat terjadi pada siswa, karena siswa menghabiskan waktu untuk kegiatan yang lain, sehingga siswa kurang mampu mengatur waktunya dan akhirnya siswa menunda untuk belajar (Utami, 2014:5). Penundaan dalam hal belajar dapat dikatakan sebagai prokrastinasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartanto (2012:24) yang menyatakan bahwa indikator dalam menyontek adalah prokrastinasi, prokrastinasi akademik adalah suatu hal yang menunda penyelesaian pekerjaan atau tugas akademik yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan guru merupakan salah satu usaha yang dilakukan agar siswa lebih paham dan belajar lebih mendalam dengan materi yang akan diujikan nantinya pada saat ujian, baik itu ulangan, ujian mid semester, dan ujian semester. Senada dengan pendapat (Roestiyah, 2001:133) yang menyatakan bahwa sebagai siswa yang sedang menuntut ilmu di sekolah, tugas yang diberikan oleh guru merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempelajari materi yang telah diberikan agar siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nantinya.

Siswa yang melakukan prokrastinasi atau menunda suatu pekerjaan cenderung akan menjadi penyontek, hal tersebut akan berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki perencanaan dalam belajar dan menepati waktu belajar yang telah dibuat (Anderman, & Murdock, 2007). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Warsiyah (2015:34) yang menyatakan

bahwa perilaku menyontek didorong oleh prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah suatu hal yang menunda penyelesaian pekerjaan atau tugas akademik yang diberikan oleh guru. Prokrastinasi akademik juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang membuang waktu atau menunda-nunda sehingga tugas akademik yang diberikan tidak selesai tepat pada waktunya (Ghufron, dan Suminta 2010:17).

Selanjutnya, Solomon & Rothblum (dalam Ursia, Siaputra & Sutanto, 2013:1-2) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan untuk melakukan penundaan baik dalam memulai maupun menyelesaikan dalam tugas yang ada dalam 6 sektor, yakni tugas mengarang, belajar untuk menghadapi ujian, kerja administratif, membaca, kinerja dalam akademik, dan menghadiri pertemuan. Dalam hal ini, area prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan yaitu pada area tugas seperti membuat catatan, PR, latihan, dan lain sebagainya, sedangkan tugas belajar dalam menghadapi ujian ialah menunda belajar untuk menghadapi ujian, misalnya belajar dengan menggunakan sistem kebut semalam.

Penundaan dalam suatu pekerjaan akademik seperti tugas dianggap siswa sebagai suatu hal yang dapat membantu mengerjakan tugas akademiknya secara baik, siswa ketika membuat tugas akademik tersebut menginginkan hasil yang sempurna (perfeksionis), kemudian siswa akhirnya menunggu teman yang lain selesai mengerjakan tugas sehingga ia dapat melihat jawaban temannya, namun hal tersebut dapat membuat

siswa pada akhirnya membuang waktunya dengan sia-sia (Rumiani, 2006: 38). Kemudian menurut Hartanto (2012:42) berpendapat bahwa prokrastinasi dalam belajar untuk menghadapi ujian akan berdampak kepada siswa yang tidak siap sehingga siswa memilih dengan cara menyontek. Prokrastinasi akademik terjadi karena keyakinan yang irasional siswa yang disebabkan karena kekeliruan siswa dalam memandang tugas-tugas akademik yang diberikan, siswa beranggapan bahwa tugas yang diberikan tidak menyenangkan, siswa menunda mengerjakan tugas karena takut akan kegagalan, segala sesuatu harus dipersiapkan dengan sempurna (perfeksionis), takut di evaluasi sehingga mendatangkan hal yang negatif mengenai kemampuan yang dimilikinya (Ramadhan & Winata, 2016:156). Bimbingan belajar merupakan suatu layanan yang diberikan oleh guru BK yang diberikan untuk menghadapi serta memecahkan permasalahan yang ada dalam belajar (Yusra, Sugiharto, & Sutoyo, 2017). Namun pada fenomena yang penulis temui di sekolah, nampaknya layanan bimbingan belajar yang diberikan belum berjalan dengan optimal.

Berdasarkan beberapa teori yang dipaparkan sebelumnya bahwa prokrastinasi mempunyai peran didalam perilaku menyontek, karena awal timbulnya perilaku menyontek dari prokrastinasi atau kebiasaan menunda suatu pekerjaan atau tugas akademik. Prokrastinasi dapat menyebabkan siswa mempunyai kesiapan yang kurang dalam menghadapi ujian (Hartanto, 2012:6). Artinya prokrastinasi akademik dapat di klasifikasikan

sebagai perilaku menunda, perilaku menunda ini dapat dikatakan sebagai penggunaan waktu yang kurang baik didalam pekerjaan atau tugas akademiknya. Selanjutnya prokrastinasi juga dapat ditemui dalam mengerjakan tugas, siswa yang melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas karena menganggap waktu yang panjang, dan pada saat waktunya dekat siswa akan membuatnya tergesa-gesa dan akan membuat hasilnya menjadi tidak optimal, oleh karena itu siswa menggunakan tindakan menyontek. siswa dapat terhindar dari perilaku menyontek dengan cara mempelajari materi yang telah di berikan, kemudian tugas yang diberikan hendaknya dibuat sesuai dengan pemahaman yang dimiliki siswa, sehingga ketika ujian siswa sudah paham dengan materi yang diujikan tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19-24 Oktober 2020 pada saat ujian berlangsung, siswa memanggil temannya dengan suara kecil agar teman yang di panggilnya melihat jawaban yang telah diisi oleh temannya, kemudian ada siswa yang ikut-ikutan menyontek saat ujian ketika waktu ujian sudah habis, siswa yang meminta izin keluar ruangan ujian dengan alasan ke toilet, namun sampai diluar siswa bertemu dengan siswa lainnya untuk menanyakan jawaban yang sudah dikerjakan oleh temannya tersebut, kemudian ada juga siswa yang meminta difotokan isi jawaban lalu dikirim melalui *whatsapp* milik siswa.

Disamping itu, penulis juga memberikan angket kepada 10 orang siswa pada tanggal 28 Februari 2021 menggunakan *google form* dengan

pertanyaan singkat, penulis menemukan bahwa siswa menyontek ketika siswa kurang memahami materi, menyontek dilakukan karena waktu pengumpulan sudah dekat atau terdesak, kemudian siswa menyontek kepada siswa lain dengan alasan materi yang diujikan menurutnya sulit. Menurut Hartanto (2012) faktor menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor eksternal berasal dari luar diri individu, yaitu adanya tekanan dari teman sebaya, peraturan orangtua, peraturan sekolah, dan tidak tegasnya guru dalam menindak perilaku menyontek, kemudian faktor internal adalah rendahnya tujuan diri, moral yang rendah, dan prokrastinasi. Senada dengan pendapat sebelumnya bahwa faktor yang melatarbelakangi siswa dalam menyontek adalah tekanan mendapatkan nilai yang tinggi, keinginan untuk menghindari kegagalan, persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil, kurangnya waktu menyelesaikan tugas akademik, dan tidak adanya sikap menentang perilaku menyontek di sekolah (Agustin, Sano, & Ibrahim, 2013:73).

Penulis juga melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2021, penulis mewawancarai 5 orang siswa, diketahui bahwa siswa menyontek karena siswa kurang memahami materi yang diujikan, kemudian belajar untuk menghadapi ujian yang dilakukan sehari sebelum ujian tidak ingat, kemudian siswa terkadang sibuk dengan kegiatan diluar, kegiatan diluar yang dilakukan adalah sibuk ikut kepanitiaan, dan ada juga yang menggunakan waktu untuk mencari hiburan bersama teman misalnya

bermain sepakbola, main *game online*, dan kegiatan lainnya sehingga siswa kekurangan waktu untuk belajar. kemudian adanya tekanan tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa malas untuk belajar sehingga terkadang tugas yang diberikan pun ditunda sampai mendapatkan jawaban yang tepat.

Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis tertarik meneliti masalah yang telah penulis paparkan di latar belakang dengan judul “Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Menyontek Siswa di SMA dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang mengikut temannya untuk melihat jawaban temannya.
2. Siswa memiliki kecenderungan menyontek dengan memanfaatkan teknologi.
3. Siswa cenderung kurang mengerti dengan materi yang diberikan sehingga menjadi alasan siswa untuk melakukan aksi menyontek.
4. Beberapa siswa melihat jawaban temannya karena waktu yang terdesak.
5. Siswa memiliki waktu yang kurang untuk belajar karena sibuk dengan kegiatan lain.

6. Beberapa siswa cenderung menunda belajar untuk menghadapi ujian.
7. Beberapa siswa cenderung terlambat dalam mengumpulkan tugas.
8. Siswa cenderung menunda dalam membuat tugas karena sibuk dengan kegiatan lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti mengenai:

1. Prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.
2. Perilaku menyontek siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan
3. Hubungan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek Siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.
2. Mendeskripsikan perilaku menyontek siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

3. Menguji hubungan prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi asumsi adalah sebagai berikut:

1. Prokrastinasi akademik setiap siswa memiliki perbedaan.
2. Perilaku menyontek setiap siswa mempunyai alasan yang berbeda.
3. Prokrastinasi akademik salah satu pendorong perilaku menyontek siswa.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan untuk mengembangkan pengetahuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berkenaan dengan masalah yang terjadi di sekolah. Peneliti juga diharapkan memberikan gambaran dan upaya mengurangi prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya bagi:

a. Guru BK

Guru BK memiliki peran yang penting didalam fenomena yang terjadi di sekolah, setiap siswa memiliki peluang mengalami prokrastinasi akademik sehingga menjadi pendorong untuk melakukan perilaku menyontek. Guru BK dapat merancang program layanan yang dapat meminimalisir prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek siswa dengan menggunakan pemahaman dan WPKNS (Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, dan Sikap) yang dimiliki oleh guru BK dapat melakukan tindakan yang terarah dan tepat sesuai dengan fenomena prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek pada siswa.

b. Wali kelas dan Guru Mata Pelajaran

Wali kelas dan Guru Mata Pelajaran dapat memperoleh informasi tentang siswa yang sering menunda-nunda tugas dan siswa yang sering melakukan aksi menyontek. Selanjutnya, wali kelas dan guru mata pelajaran dapat bekerjasama dengan guru BK untuk mengembangkan kiat-kiat dalam mencegah perilaku menyontek sehingga prokrastinasi akademik dapat dikurangi.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain.